

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasyarat mutlak yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu wahana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.<sup>1</sup> Dengan demikian, selayaknya kualitas pendidikan pun ditingkatkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal dan prosesnya tidak berjalan sia-sia.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Pendidikan, bagi setiap orang dipahami sebagai pengajaran, karena undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa :

“ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka

---

<sup>1</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), 3

<sup>2</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Inti dari pendidikan adalah suatu proses belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Ketertarikan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dengan sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor instrumental yang merupakan faktor secara sengaja dirancang untuk mewujudkan proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.<sup>4</sup>

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan alam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Kegiatan mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Menurut Howard seperti yang dikutip Effendi menyatakan bahwa “belajar adalah

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), 3

<sup>4</sup> Kokom Kumalasari, *Pembelajaran...*, 4

<sup>5</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 22

proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar mampu mengubah tingkah laku manusia yang tidak tahu menjadi tahu melalui praktek dan latihan. Dengan kegiatan tersebut siswa mampu belajar dengan tekun untuk mencapai setiap prestasi yang diinginkan.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan didasarkan pada pembelajaran yang sudah ada.<sup>6</sup> Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>7</sup>

Keberadaan sekolah diharapkan mampu menjadi tempat untuk belajar sesuai dengan tingkatan usia peserta didik, sehingga terdapat tingkatan dalam sekolah yaitu SD, SMP, SMA. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan

---

<sup>6</sup> Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006), 135

<sup>7</sup> *Ibid*, 26

obyektif masa kini. Baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Terutama pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan departemen agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Mengajarkan materi agama pada anak tampaknya tidak semudah mengajarkan mata pelajaran pada umumnya. Pada mata pelajaran aqidah akhlak, aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami, dan mempertahankan keyakinan serta keimanan yang benar. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya reaksi terhadap situasi atau adanya proses internal yang terjadi didalam diri seseorang.<sup>9</sup> Dalam pengertian ini, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan wadah yang sangat vital dalam membentuk akhlak peserta didik. Namun, pelajaran yang terkandung didalamnya sering kali diremehkan oleh peserta didik karena materinya yang cenderung abstrak. Dengan demikian peserta didik kurang termotivasi untuk belajar Aqidah Akhlak sehingga berujung pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

---

<sup>8</sup> Umar Tirtahardja, S L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Asdi Mahasatya, 2005), 129

<sup>9</sup> Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 4

Berdasarkan pengamatan saya, siswa kelas III MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo ada beberapa masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak adalah pertama, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran mengalami beberapa kendala salah satunya yaitu siswa kurang berminat dan tidak bersemangat dalam menanggapi materi maupun tidak aktif dalam belajar di kelas. Yang mengakibatkan hasil belajar aqidah akhlak menjadi menurun. Kedua, secara mandiri siswa masih belum bisa mengembangkan gaya belajarnya sendiri. Karena itu tidak semua aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa kelas III masih pasif, kurang memperhatikan guru dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menyikapi hal tersebut merupakan tantangan bagi seseorang pendidik atau guru untuk merubah cara mengajar siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru harus bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan serta mampu memahami karakteristik siswa yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar dari siswa bukan hanya disebabkan dari siswa sendiri, tetapi juga bisa dari proses belajar yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sampai saat ini masih banyak guru yang cara mengajarnya hanya ceramah saja tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga siswa masih kurang aktif.

Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru harus kreatif mungkin dalam mengajar agar siswa menjadi berminat dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan maksimal. Untuk mencapai hasil tersebut maka perlu mencari metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pada kasus seperti ini guru memegang peran yang amat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.<sup>10</sup> Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, menurut peneliti metode yang cocok digunakan adalah metode *drill* (latihan).

*Metode drill* (latihan) suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>11</sup> Metode *drill*. Juga diartikan sebagai suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>12</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *drill* adalah latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapat keterampilan dan ketangkasan tertentu tentang pengetahuan yang

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*. (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2005), 37

<sup>11</sup> Zuhairi, Dkk, *Metodologi Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 106

<sup>12</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985 ), 125

dipelajari. Dengan demikian siswa siap siaga ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Peneliti menggunakan metode *drill* karena ada beberapa alasan yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di Mi Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Pemilihan metode yang kurang tepat terhadap mata pelajaran dan materi pembelajaran
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar aqidah akhlaq
3. Rendahnya hasil belajar aqidah akhlaq
4. kurang memperhatikan guru dan kurang berpartisipasi murid dalam proses pembelajaran

### **b. Batasan Masalah**

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Metode *drill* yang digunakan bertujuan untuk melatih kemampuan siswa.
2. Hasil belajar berupa afektif dan kognitif mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas III MI Plus Al-Istighotsah.
3. Pengaruh hasil dalam penelitian ini hanya memfokuskan penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar aqidah akhlak

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar kognitif aqidah akhlak siswa MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung tahun ajaran 2018 /2019 ?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar afektif aqidah akhlak siswa MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung tahun ajaran 2018 /2019 ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar kognitif dan afektif aqidah akhlak MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung tahun ajaran 2018 /2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar kognitif aqidah akhlak siswa MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo tulungagung tahun ajaran 2018 /2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar afektif aqidah akhlak siswa MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo tulungagung tahun ajaran 2018 /2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar kognitif dan afektif aqidah akhlak siswa MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo tulungagung tahun ajaran 2018 /2019.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ), berbunyi:
  - a.  $H_a$  : adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar kognitif aqidah akhlak peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung
  - b.  $H_a$  : adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar afektif aqidah akhlak peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

- c.  $H_a$  : adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar kognitif dan afektif aqidah akhlak peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penulis sangat berharap penelitian ini bisa memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan terbagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Secara Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi yang membacanya, khususnya tentang pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar aqidah akhlak MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi kepala sekolah MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal pemilihan metode pembelajaran

#### b. Bagi guru MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo

Mengembangkan pembelajaran secara aktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran, Serta untuk

meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran pada metode pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## G. Penegasan Istilah

Penulis mengemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci agar tidak terjadi kesalahan penafsiran di kalangan pembaca ketika mencermati isi skripsi.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Metode *Drill*

metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994),

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengejaran.<sup>14</sup>

c. Kognitif

Kognitif adalah tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.<sup>15</sup>

d. Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>16</sup>

2. Secara operasional

Pengaruh penerapan pembelajaran metode *drill* terhadap hasil belajar adalah metode latihan yang diulang-ulang secara bersungguh-sungguh untuk memberikan kekuatan atau mendorong peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar, meningkatkan perhatian terhadap pelajaran, semangat dan keaktifan dalam belajar agar terjadi perubahan untuk pengukuran keberhasilan.

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam memperoleh informasi penelitian. Variabel penelitian ditetapkan

---

<sup>14</sup> Asep Jihad Dan Abdul Aziz, *Persuasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Muhl Persindo, 2009), 15.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia(Kbbi)

<sup>16</sup> Iin Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya*, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, (Volume 8 Nomor 2, Oktober),16

oleh peneliti. Penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X)

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode *drill*.

Metode *drill* merupakan metode yang menitikberatkan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari. Indikator metode *drill* yaitu : meneliti, presentasi dan pemberian tugas. Meneliti dan presentasi merupakan kegiatan kelas mengajak peserta didik untuk mengolah, menggunakan, dan mengembangkan materi pelajaran yang mereka terima. Selain itu, tugas perlu diberikan karena strategi *drill* menitik beratkan pada keaktifan peserta didik untuk memiliki ketangkasan dan ketrampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

b. Variabel Terikat (Y)

Penelitian ini memiliki dua variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

1) Hasil belajar kognitif

Penelitian ini merupakan ranah yang kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah

kognitif terdapat 6 jenjang proses berfikir mulai dari ranah terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Akan tetapi pada penelitian ini hanya membatasi 4 jenjang proses berfikir yaitu : pengetahuan (*knowlodge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis(*analysis*). Dengan semakin tinggi nilai skor tes maka semakin tinggi pula aspek kognitif yang dicapai.

## 2) Hasil belajar afektif

Penelitian ini merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa akar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwohl(1974) dan taksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam jenjang, yaitu : *receiving, responding, valuing, organizing, dan characterizing by a value or value complex*. Dengan semakin tinggi nilai skor angket maka semakin tinggi pula aspek afektif yang dicapai.

## H. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang metode pembelajaran, tinjauan tentang metode *drill*, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang aqidah akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil kognitif belajar aqidah akhlak peserta didik MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil afektif belajar aqidah akhlak peserta didik MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, dan pengaruh pembelajaran metode *drill* terhadap hasil kognitif dan afektif belajar aqidah akhlak peserta didik MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.